

ABSTRAK

Melly Minarti, NIM 180311010139, Pendidikan Islam Moderat (Kajian Pemikiran Gusdur dan Buya Syafii), Pembimbing I Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph.D dan Pembimbing II Dr. M. Noor Fuady, M.Ag, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata kunci : Pendidikan, Islam, Moderat

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan. Keberagaman ini menjadikan Indonesia memiliki karakteristik yang khas dan unik. Namun demikian, di balik kekayaan tersebut, Indonesia juga menghadapi tantangan serius, khususnya terkait dengan munculnya berbagai peristiwa radikalisme yang beberapa kali mencuat ke permukaan dan menjadi perhatian nasional. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter umat melalui internalisasi nilai-nilai moderasi yang berakar kuat dalam ajaran Islam.

Disertasi ini bertujuan untuk mengungkapkan gagasan Gus Dur dan Buya Syafii terkait pendidikan Islam moderat dan implementasi gagasan Gus Dur dan Buya Syafii terkait pendidikan Islam moderat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan objek kajian, serta pustaka lainnya yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya, dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Penelitian ini menemukan bahwa gagasan Gus Dur menampilkan corak pemikiran humanis yang berakar pada budaya lokal. Gagasan Gus Dur diantaranya adalah keterpaduan ketauhidan dan akhlak mulia, pendidikan menciptakan perdamaian, prinsip perdamaian, anti kekerasan dan kesabaran, pribumisasi Islam, *Islam rahmatan lil alamin*, nasionalisme, toleran terhadap perbedaan, humanisme dan pembaharuan dalam pendidikan Islam. Gagasan Buya Syafii lebih bercorak rasional yang berpijak pada modernisasi. Gagasan Buya Syafii diantaranya adalah integrasi pengetahuan dengan kepribadian, pendidikan membangun peradaban, pendidikan tanpa kekerasan, integrasi fikr dan zikr, *Islam rahmatan lil alamin*, nasionalisme, prinsip persamaan, keadilan, persaudaraan dan toleransi, integrasi iman, ilmu dan amal da peningkatan mutu dan pemerataan dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini juga menemukan terkait Implementasi gagasan Gus Dur diantaranya adalah pendidikan sebagai sarana memanusiakan manusia, jalan menuju masyarakat adil dan inklusif, bukan sekedar doktrinisasi agama, menjadi sarana pembebasan nalar kritis dan terbuka terhadap keberagaman ilmu juga budaya, menekankan pentingnya integrasi tujuan epistemis dan etis, yaitu penguasaan ilmu secara kritis dan pembentukan karakter moderat dalam rangka menciptakan masyarakat damai, adil, dan menjunjung tinggi nilai *rahmatan lil*

alamin. Pada prinsip pendidikan Islam meliputi prinsip pendidikan Islam yang berkonsep *rahmatan lil alamin*, berprinsip keadilan, pendidikan Islam tanpa kekerasan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, berbasis kearifan lokal, berbasis cinta tanah air dan bangsa, inklusif, integrasi ketauhidan dan akhlak mulia, mempertahankan yang sudah baik dan pembaharuan agar relevan dengan tantangan zaman. Implementasi gagasan Buya Syafii diantaranya adalah pendidikan yang menekankan pemahaman secara kontekstual, perlunya pemikiran yang terbuka, analitis dan rasional, mengintegrasikan tujuan epistemis berupa pemahaman agama yang mendalam dan rasional dengan tujuan etis berupa pembentukan karakter humanis, toleran, dan berkeadilan, melalui pendekatan pendidikan dialogis dan reflektif untuk membangun masyarakat Islam yang damai dan berkeadaban. Pada prinsip pendidikan Islam meliputi berasaskan Al-Quran, berkonsep *rahmatan lil alamin*, tanpa kekerasan, menjunjung tinggi prinsip persamaan, keadilan, persaudaraan dan toleransi, berbasis integrasi iman, ilmu dan amal, menghargai perbedaan, berbasis cinta tanah air dan bangsa serta berbasis integrasi fikr dan zikr, integrasi ilmu agama dan umum serta pemerataan dalam pendidikan Islam.

ABSTRACT

Melly Minarti, NIM 180311010139, Moderate Islamic Education (A Study on the Thought of Gus Dur and Buya Syafii), Advisor I: Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph.D and Advisor II: Dr. M. Noor Fuady, M.Ag, at the Postgraduate Program at Antasari State Islamic University, Banjarmasin, 2025.

Keywords: Education, Islam, Moderation

Indonesia is a country blessed with diversity across various aspects of life. This diversity gives Indonesia its distinctive and unique characteristics. However, behind this richness, Indonesia also faces serious challenges, particularly concerning the emergence of radicalism, which has surfaced on several occasions and drawn national attention. Islamic education holds a strategic role in shaping the character of the Muslim community through the internalization of moderation values that are deeply rooted in Islamic teachings.

This dissertation aims to explore the ideas of Abdurrahman Wahid and Ahmad Syafii Maarif regarding moderate Islamic education and the implementation of their ideas related to moderate Islamic education.

This research employs a library research method by examining various literature sources relevant to the object of study, along with other references that support the research. This study uses a descriptive method, aiming to reveal problems, conditions, or events as they are, utilizing content analysis techniques. This study finds that Gus Dur's ideas reflect a humanistic pattern of thought rooted in local culture. Gus Dur's ideas include the integration of monotheism and noble character, education for peacebuilding, the principle of peace, anti-violence and patience, the indigenization of Islam, Islam as a mercy to all creation, nationalism, tolerance towards differences, humanism, and renewal in Islamic education. In contrast, Buya Syafii's ideas are more rational and grounded in modernization. Buya Syafii's ideas include the integration of knowledge with personality, education for civilization-building, non-violent education, the integration of fikr (thought) and zikr (remembrance), Islam as a mercy to all creation, nationalism, the principle of equality, justice, brotherhood, and tolerance, as well as the integration of faith, knowledge, and action, and improving quality and equity in Islamic education.

The study also finds that the implementation of Gus Dur's ideas includes education as a means of humanizing individuals, a pathway toward a just and inclusive society, not merely religious doctrinal teaching, but as a means of liberating critical reasoning and openness to the diversity of knowledge and culture.

It emphasizes the importance of integrating epistemic and ethical objectives, namely mastering knowledge critically and forming a moderate character to create a peaceful, just society that upholds the values of Islam as a mercy to all creation. The methods of Islamic education include principles of Islam as a mercy to all, justice, non-violence, upholding human rights, local wisdom-based, love for the nation and homeland, inclusivity, integration of monotheism and noble character, maintaining beneficial traditions, and renewing practices to remain relevant to contemporary challenges. Meanwhile, the implementation of Buya Syafii's ideas includes education that emphasizes contextual understanding, the necessity of open, analytical, and rational thinking, integrating epistemic objectives in the form of deep and rational understanding of religion with ethical objectives in the form of developing humanistic, tolerant, and just character through dialogical and reflective educational approaches to build a peaceful and civilized Islamic society. The methods of Islamic education include Quran-based principles, the concept of Islam as a mercy to all, non-violence, upholding the principles of equality, justice, brotherhood, and tolerance, faith-knowledge-action integration, appreciation of differences, love for the nation and homeland, integration of fikr and zikr, the integration of religious and general sciences, and ensuring equity in Islamic education.

الملخص

ملي ميناري، رقم القيد 180311010139، التعليم الإسلامي المعتدل (دراسة في فكر غوس دور وبويا شافعي)، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. زلفى جمال، دكتوراه، والمشراف الثاني: الدكتور م. نور فؤادي، ماجستير في الشريعة، برنامج الدراسات العليا، جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2025.

الكلمات المفتاحية: التعليم، الإسلام، الاعتدال

تُعتبر إندونيسيا دولةً تنعم بالتنوع في مختلف جوانب الحياة، مما يمنحها طابعاً مميزاً وفريداً. ومع ذلك، فإن هذا الثراء يصاحبه تحديات خطيرة، خصوصاً بروز أحداث التطرف التي ظهرت في مناسبات مختلفة وجذبت انتباهاً وطنياً. يلعب التعليم الإسلامي دوراً استراتيجياً في تشكيل شخصية الأمة من خلال غرس قيم الاعتدال المتجذرة بعمق في تعاليم الإسلام. تهدف هذه الأطروحة إلى الكشف عن أفكار عبد الرحمن وحيد وأحمد شافعي معارف بشأن التعليم الإسلامي المعتدل وتنفيذ تلك الأفكار. تعتمد هذه الدراسة على البحث المكتبي من خلال تحليل المصادر الأدبية المتعلقة بموضوع البحث، بالإضافة إلى مراجع داعمة أخرى. وقد استخدمت منهجاً وصفيّاً يهدف إلى عرض القضايا والظواهر كما هي، باستخدام أسلوب تحليل المحتوى. توصلت الدراسة إلى أن أفكار غوس دور تشمل: تكامل التوحيد مع الأخلاق الحميدة، التعليم من أجل بناء السلام، مبادئ السلام، رفض العنف والصبر، تأصيل الإسلام محلياً، الإسلام رحمة للعالمين، الوطنية، التسامح مع الاختلاف، الإنسانية، والإصلاح في التعليم الإسلامي. أما أفكار بويا شافعي فتشمل: دمج المعرفة بالشخصية، التعليم لبناء الحضارة، التعليم بدون عنف، دمج الفكر والذكر، الإسلام رحمة للعالمين، الوطنية، مبدأ المساواة، العدالة، الأخوة والتسامح، دمج الإيمان والعلم والعمل، وتحسين الجودة وتحقيق العدالة في التعليم الإسلامي. أما تطبيق أفكار غوس دور في التعليم الإسلامي المعتدل، فيظهر في الأهداف والمبادئ مثل: التقرب إلى الله، دمج الإخلاص لله مع الأخلاق الحميدة، نشر السلام من خلال التعليم، وتبني مفهوم الرحمة والعدالة. أما الطرق التعليمية فتقوم على نبذ العنف، احترام حقوق

الإنسان، الاعتماد على الحكمة المحلية، حب الوطن والانفتاح. وتشمل المواد التعليمية: دمج التوحيد مع الأخلاق، حقوق الإنسان، الثقافة، والوطنية.

وفي التقييم: الحفاظ على ما هو جيد وتجديد ما يحتاج للتطوير. وفيما يتعلق بتطبيق أفكار بوبا شافعي، فإن الأهداف والمبادئ تشمل: التعليم الإسلامي القائم على القرآن الكريم، هدفه بناء حضارة وفق مفهوم الرحمة. وتشمل الطرق: رفض العنف، تعزيز المساواة والعدالة والأخوة والتسامح، دمج الإيمان والعلم والعمل، احترام التنوع، حب الوطن، ودمج الفكر والذكر. أما المواد فتشمل: دمج العلوم الدينية والدنيوية، وقيم التسامح، والثقافة، وحب الوطن. وفي التقييم: تحقيق العدالة في التعليم الإسلامي. ألهم غوس دور وبوبا شافعي الأجيال القادمة للنضال من أجل تعليم قائم على القيم العالمية، وهو ما يُطلق عليه "التعليم الإسلامي الشامل المعتدل"، الذي يهدف إلى بناء مجتمع شامل، عادل، وديمقراطي.

أكد كلا المفكرين على أهمية دمج القيم الروحية والأخلاقية في التعليم، بهدف تشكيل جيل مؤمن ذو أخلاق حميدة، وقادر على الإسهام في حضارة شاملة، سلمية، وعادلة. تتفق رؤاهم في رفض العنف، احترام حقوق الإنسان، وتقدير التعددية مع التأكيد على التسامح والأخوة. كما شددوا على أهمية التعليم المرتكز على الحكمة المحلية، حب الوطن، والتنوع، لتحقيق تعليم إسلامي متجدد ومتوافق مع تحديات العصر.